

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengolahan data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan ada interaksi antara pembelajaran (inkuiri terbimbing dan *problem based learning*) dan kemampuan awal terhadap hasil belajar IPA siswa.
2. Ada perbedaan hasil belajar IPA, antara siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing dan *problem based learning*. Rerata hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan *problem based learning*.
3. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA, antara siswa yang berkemampuan awal tinggi yang diajarkan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing dan *problem based learning*. Rerata hasil belajar IPA siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diajarkan dengan pembelajaran *problem based learning* lebih baik dibandingkan pembelajaran inkuiri terbimbing.

4. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA, antara siswa yang berkemampuan awal rendah yang diajarkan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing dan *problem based learning*. Rerata hasil belajar IPA siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajarkan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan pembelajaran *problem based learning*.

5.2 Implikasi

Implikasi Teoritis:

Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk aktif, sehingga perkembangan mental yang diharapkan dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran dengan metode penemuan, memberikan siswa kesempatan untuk melakukan eksplorasi, mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi. Melalui pembelajaran inkuiri siswa dihadapkan pada suatu permasalahan, dan siswa berusaha untuk mengaitkan data yang satu dengan data yang lainnya serta mencocokkan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya sehingga terjadi proses asimilasi. Sedangkan proses akomodasi terjadi pada saat siswa memadukan data yang baru saja diterimanya dengan pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan.

Pada pembelajaran inkuiri siswa diberi kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan penemuan. Siswa diarahkan untuk menemukan informasi dari bahan ajar yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky, yang menyatakan ada dua konsep yang sangat penting di dalam teori ini yaitu *Zone Proximal Development (ZPD)* dan *scaffolding*. ZPD merupakan jarak antara tingkat pengembangan aktual yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan

masalah secara mandiri dengan tingkat pengembangan potensial yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sebaya yang kemampuannya lebih tinggi. *Scaffolding* merupakan pemberian sejumlah bantuan kepada siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah dia dapat melakukannya, sehingga siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi tidak memonopoli kegiatan.

Implikasi teori Vygotsky dalam pembelajaran inkuiri ini adalah menghendaki setting kelas berbentuk kooperatif, sehingga siswa saling berinteraksi dan berkomunikasi serta saling memunculkan strategi menyelesaikan tugas IPA yang efektif dalam daerah perkembangan proksimal mereka dengan pemberian bantuan pada saat siswa belajar serta mengurangi bantuan dan membiarkan siswa mengambil tanggung jawab sendiri pada saat mereka telah dianggap mampu.

Pembelajaran *problem based learning* ialah interaksi antara stimulus dan respon yang merupakan hubungan dua arah, belajar dan lingkungannya. Hubungan dua arah itu terjadi antara siswa dan guru, antar pebelajar dan pengajar. Guru hanya bertindak sebagai mediator bagi siswa, memotivasi siswa agar mau menerima tantangan dan membimbing siswa dalam proses pemecahannya. Sedangkan siswa belajar dengan cara memecahkan suatu masalah untuk menemukan konsep tentang pesawat sederhana. Bruner menganggap, bahwa teori belajar penemuan

sesuai dengan pencarian pengetahuan, secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik, berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses di mana siswa menemukan perpaduan rumus/ aturan/ konsep yang sudah dipelajari sebelumnya dan selanjutnya menerapkannya untuk memperoleh cara pemecahan pada situasi/ keadaan baru.

Pada implementasi pembelajaran *problem based learning*, siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi akan mampu melakukan pembelajaran yang mandiri sehingga pembelajaran berupa penyelesaian masalah dengan penyelidikan autentik guna memahami konsep materi akan lebih mudah untuk dipahami. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah, proses berfikir dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis disini artinya dilakukan melalui tahapan-tahapan, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Implikasi Praktis:

- a. Upaya meningkatkan hasil belajar IPA di SD kelas V, khususnya pada materi pesawat sederhana dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran dan memperhatikan karakteristik siswa khususnya kemampuan awal yang dimiliki siswa. Hasil belajar IPA siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran dan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.

- b. Penggunaan model pembelajaran pada hakekatnya perlu memperhatikan karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Siswa dengan kemampuan awal tinggi dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
- c. Upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penggunaan model pembelajaran (inkuiri terbimbing dan *problem based learning*), perlu mempertimbangkan kemampuan awal siswa pada saat pembentukan kelompok belajar, sehingga siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang ataupun rendah dapat belajar bersama dan saling membantu dalam pembelajaran.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran di kelas tidak berperan sebagai *figure central* dan pengendali seluruh kegiatan belajar (bersifat otoriter). Pembelajaran yang otoriter akan membuat pebelajar merasa tidak nyaman, dan ketidaknyamanan ini akan berdampak pada hasil yang akan diraih si pebelajar nantinya. Mencoba pembelajaran yang baru tidak ada salahnya seperti mencoba model pembelajaran inkuiri terbimbing maupun model

pembelajaran *problem based learning*, pembelajaran seperti ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik yang memiliki kemampuan awal tinggi maupun yang memiliki kemampuan awal rendah.

- b. Agar dapat mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing maupun model pembelajaran *problem based learning* di kelas, guru perlu mempersiapkan bahan ajar yang cocok serta membuat antisipasi dari respon yang mungkin muncul dari siswa. Sehingga guru dapat memberikan *scaffolding* yang tepat untuk siswa. Lembar kegiatan siswa yang disusun hendaknya memuat indikator pembelajaran serta masalah yang menantang dan memunculkan konflik kognitif dalam diri siswa, sehingga merangsang siswa untuk melakukan eksplorasi dan penyelidikan dalam memperoleh pengetahuan baru yang lebih bermakna.
- c. Guru hendaknya dapat lebih mengoptimalkan peran dan fungsinya sebagai fasilitator, motivator, evaluator dalam pembelajaran.

2. Bagi siswa

- a. Siswa hendaknya melakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning*, yaitu dengan membaca terlebih dahulu materi baik dari buku maupun sumber lainnya.
- b. Siswa diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran IPA yang dilakukan dapat lebih menyenangkan, interaktif, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

- c. Siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritisnya terutama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sehingga mampu menyikapi berbagai situasi apapun dengan cara-cara yang tepat.
3. Bagi sekolah
 - a. Sekolah hendaknya lebih meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning*. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana serta media yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran.